

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah metode yang diterapkan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut.⁴⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Direktori Bank Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

⁴⁶ Muhammad Irfan Syahroni, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', *EJurnal Al Musthafa*, 2.3 (2022), 43.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: Data Publik Bank Indonesia, 2023

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya.⁴⁷ Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive sampling*. Metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memiliki karakter tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

⁴⁷ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Sleman: PT Kanisius, 2016), 95-96.

- 1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.
- 2) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
- 3) Bank yang akan dijadikan sampel sudah bergabung oleh BUS selama periode 2019-2023.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional

Sumber: Bank Indonesia, Data diolah penulis, 2023

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan yang tersedia di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta data yang diperoleh dari situs Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian.

D. Variable Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk mengetahui dampak yang timbul akibat dari variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah pembiayaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan jumlah kredit yang diklasifikasikan sebagai lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aktiva produktif. Data mengenai NPF diambil dari laporan Statistik Perbankan Syariah dalam bentuk persentase.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, atau bentuk lain yang diakui secara syariah. Data mengenai DPK diambil dari laporan Statistik Perbankan Syariah dalam bentuk miliaran rupiah.

E. Analisis Data

Menurut Taylor, analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema hipotesis.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Pada penelitian ini dalam mengolah data, penulis menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan uji asumsi klasik sebab penelitian ini menggunakan data yang bersifat *time series*. Adapun tahapan pada uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁴⁹ Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel residual atau pengganggu

⁴⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Sleman: PT Kanisius, 2016), 121-122.

⁴⁹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57.

mempunyai distribusi normal. Uji statistik pada penelitian ini ialah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan apabila $Asym.sig < \alpha$ ($\alpha = 5\%$), sehingga residual berdistribusi tidak normal. Sementara itu, apabila $Asymp.sig > \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka residual berdistribusi normal.⁵⁰

b. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adakah hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) perlu dilakukan uji autokorelasi.⁵¹ Uji *Durbin Watson (DW test)* merupakan cara analisis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Yang menjadi patokan pengambilan keputusan adalah jika angka DW dibawah -2, yang berarti terjadi autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 hingga +2, berarti tidak terdapat autokorelasi. Dan jika angka DW di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.⁵²

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di

⁵⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), 160.

⁵¹Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 2015.

⁵²Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Kepenulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2019), 122.

antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.³³ Pengujian gangguan multikolinearitas menggunakan alat yaitu *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka variabel terbebas dari multikolinearitas. Jika data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas, maka pengolahan data dan variabel penelitian tidak akan terdapat masalah.

d. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan pada model regresi, dengan tujuan untuk menguji dalam regresi tersebut apakah terdapat perbedaan. Varians dari residual setiap pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedasitas, dan apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.³⁴ Penelitian ini untuk menguji heterokedasitas dengan menggunakan uji glejser. Pada uji glejser jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat heterokedasitas, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat heteroskedasitas.³⁵

³³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untbuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 65.

³⁴ Ibid, 57.

³⁵ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 71.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu pengujian dimana ada lebih dari satu variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Penelitian ini, dalam penelitian ini yang dijadikan variabel (dependen) adalah pembiayaan, sedangkan variabel bebas (independen) adalah NPF dan DPK.

Persamaan untuk uji regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_1 = *Non Performing Financing*

X_2 = Dana Pihak Ketiga

e = *Error Of Term*⁵⁶

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (Uji-t)

Uji parsial atau disebut juga uji-t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel *independen* secara parsial (sendiri-sendiri)

⁵⁶ Ade Andre Payadna dan Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika Dengan SPSS* (Sleman : CV Budi Utama, 2018), 78.

terhadap variabel *dependen*.⁵⁷ Dalam aplikasinya, uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan, yaitu $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$. Nilai *alpha* yang lebih besar (tidak harus 10%) biasanya digunakan dalam penelitian bidang sosial. Sedangkan *alpha* 5% biasanya digunakan dalam penelitian bidang ekonomi.⁵⁸ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$ (5%) maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0.05$ (5%) maka H_0 ditolak.⁵⁹

b. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel *independen* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependen*.⁶⁰ Apabila nilai $Sig. > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* atau H_0 diterima. Sebaliknya, apabila nilai $Sig. < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* atau H_0 ditolak.⁶¹

⁵⁷ Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 47.

⁵⁸ Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier*, Cet. 1 (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 129.

⁵⁹ Selamat Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

⁶⁰ Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 47.

⁶¹ *Ibid*, 49.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan guna melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Seluruh fluktuasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen berarti nilai *adjusted R2* sebesar 1. Semakin kuat variabel independen mampu menjelaskan fluktuasi variabel dependen berarti nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1.⁶² Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat menggunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi.⁶³

⁶²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

²¹ (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), 87.

⁶³Ibid, 101.